

**PENGARUH MEDIA DIGITAL TERHADAP SIKAP KEBERAGAMAAN
PESERTA DIDIK
(STUDI SURVEI DI SMP AL-AKHYAR JAKARTA)**

Najwa Hania Zahro¹, Nadiah², Kunaenih³, Tasya Alifiah⁴

^{1,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Islam Jakarta

¹ 97najwazahro.yurja1819@gmail.com , ² nadiahdiyaa@gmail.com ,

³ asnie2009@gmail.com , ⁴ tasyaalifialifiah@gmail.com.

ABSTRACT

The development of digital media has brought significant changes to various aspects of life, including education. In the context of Islamic Religious Education, digital media can serve as an effective learning resource that supports instructional activities while enhancing students' understanding of religious values. However, when used without proper guidance, digital media may also negatively affect students' religious attitudes. Therefore, this study aims to examine the influence of digital media on the religious attitudes of students at SMP Al-Akhyar Jakarta. This study employed a quantitative method with a descriptive correlational approach. The research population consisted of 86 eighth-grade students of SMP Al-Akhyar Jakarta in the 2025/2026 academic year, all of whom were selected as the research sample. Data were collected through questionnaires, interviews, observations, and documentation, while data were analyzed using descriptive statistics and the Pearson Product-Moment correlation test. The findings indicate that digital media has a positive and statistically significant influence on students' religious attitudes. This is evidenced by a correlation coefficient (r) of 0.464, indicating a moderate level of correlation, and a significance value of 0.000 (< 0.05), leading to the rejection of the null hypothesis (H_0) and the acceptance of the alternative hypothesis (H_a). Furthermore, the coefficient of determination (R^2) of 21.6% indicates that digital media accounts for 21.6% of the variance in students' religious attitudes, while the remaining 78.4% is attributable to other factors beyond the scope of this study, including family environment, school environment, peer influence, and individual

characteristics. These findings suggest that the appropriate use of digital media, supported by guidance from teachers and parents, can contribute to strengthening students' religious attitudes. Therefore, collaboration between schools and parents is essential to promote digital literacy and encourage the constructive use of digital media in supporting learning activities and reinforcing religious values.

Keywords: *Digital Media, Religious Attitudes, Students.*

ABSTRAK

Perkembangan media digital telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang mendukung kegiatan belajar sekaligus meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik. Namun, apabila tidak digunakan secara bijaksana, media digital juga berpotensi memberikan dampak negatif terhadap sikap keberagamaan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media digital terhadap sikap keberagamaan peserta didik di SMP Al-Akhyar Jakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitis korelasional. Populasi penelitian terdiri atas 86 peserta didik kelas VIII SMP Al-Akhyar Jakarta Tahun Ajaran 2025/2026 yang seluruhnya dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi *Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keberagamaan peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,464 yang termasuk dalam kategori sedang serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 21,6% menunjukkan bahwa media digital memberikan kontribusi terhadap sikap keberagamaan peserta didik, sedangkan 78,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan karakteristik individu. Dengan demikian, pemanfaatan media digital yang bijaksana dan didukung oleh pendampingan guru serta orang tua dapat memperkuat sikap keberagamaan peserta didik. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua diperlukan untuk meningkatkan literasi digital serta mengarahkan pemanfaatan media digital dalam mendukung proses pembelajaran dan penguatan nilai-nilai keagamaan.

Kata Kunci: Media Digital, Sikap Keberagamaan, Peserta Didik

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Hakiki et al., 2022).

Media digital kini tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas proses belajar, memperluas akses terhadap berbagai sumber informasi, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Oleh sebab itu, penerapan media digital dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan secara optimal dengan tetap memperhatikan pembentukan karakter peserta didik (Inayatullah et al., 2024).

Di kalangan remaja, penggunaan media digital tidak hanya berdampak

pada aspek akademik, tetapi juga memengaruhi sikap keberagamaan. Melalui media sosial, peserta didik dapat dengan mudah memperoleh berbagai informasi dan konten keagamaan. Namun, tanpa didukung kemampuan literasi digital yang memadai, mereka berpotensi menerima informasi yang tidak akurat atau bertentangan dengan nilai-nilai agama. Kondisi ini menunjukkan bahwa dampak media digital sangat bergantung pada cara penggunaannya, baik memberikan manfaat maupun menimbulkan pengaruh yang kurang positif (Jahro & Kunaenih, 2024)

Media digital dalam konteks pendidikan mencakup berbagai teknologi seperti internet, aplikasi pembelajaran, dan platform online yang membuat belajar lebih mudah, interaktif, dan fleksibel. Media digital juga membantu peserta didik berkomunikasi satu sama lain dengan lebih baik dan memudahkan dalam mengerjakan tugas. (Yuniarti et al., 2023)

Selain berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, media digital juga berperan dalam menumbuhkan minat belajar, meningkatkan literasi

teknologi, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkaya pengetahuan keagamaan yang mendukung terbentuknya sikap religius peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan media digital perlu diarahkan secara bijaksana melalui pendampingan guru dan orang tua agar mampu menunjang proses pembelajaran sekaligus memperkuat sikap keberagamaan peserta didik (Oktaviano et al., 2026; Zulvia & Ulfah, 2023)

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, sikap keberagamaan peserta didik dipengaruhi oleh pengetahuan agama yang dimilikinya. Semakin baik pengetahuan keagamaan, semakin besar kecenderungan peserta didik menunjukkan sikap religius, toleransi, dan perilaku sesuai nilai-nilai Islam. Oleh sebab itu, media digital perlu dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan agama sehingga dapat mendukung pembentukan sikap keberagamaan peserta didik secara optimal. . (Wahyudin et al., 2023)

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa platform digital

berpengaruh pada aspek keagamaan para siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Mugiyono dan Reza Afifatul Janah (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial berdampak pada perilaku religius siswa dengan tingkat hubungan yang moderat, serta menunjukkan bahwa dampak dari media sosial ditentukan oleh cara pemakaian. Di sisi lain, penelitian Rohia dan tim (2025) menyimpulkan bahwa media digital dapat meningkatkan dimensi spiritualitas remaja melalui kemudahan akses terhadap materi keagamaan, meskipun juga bisa menciptakan pemahaman agama yang superficial jika tidak didampingi oleh pengawasan dan kemampuan literasi digital yang memadai. Peserta didik yang jarang memanfaatkan media digital cenderung menunjukkan perilaku religius yang lebih tinggi, dengan 75% di antaranya memperlihatkan tingkat keagamaan yang cukup tinggi. Ketika orang-orang menggunakan media digital dengan frekuensi normal, tingkat religiusitas mereka menurun menjadi 60%, dan jika penggunaan media digital berlebihan, angka tersebut menjadi semakin rendah, yakni 45%. Temuan ini mengindikasikan bahwa

peningkatan penggunaan media digital yang tidak teratur dapat berisiko menurunkan perilaku religius mahasiswa, terutama dalam aspek disiplin beribadah, sikap keagamaan, serta penerapan nilai-nilai agama dalam keseharian. Media digital tidak selalu memiliki dampak buruk. Peserta didik yang memanfaatkan media digital untuk memperoleh konten keagamaan menunjukkan perilaku religius yang lebih positif dibandingkan mereka yang lebih sering mengonsumsi konten hiburan. Oleh sebab itu, dampak media digital terhadap perilaku spiritual peserta didik bersifat ganda dan sangat ditentukan oleh frekuensi serta cara penggunaannya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media digital terhadap sikap keberagaman peserta didik di SMP Al-Akhyar Jakarta, serta menentukan seberapa besar peran media digital dalam membentuk sikap religius para siswa tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah, pendidik, dan orang tua tentang cara terbaik dalam menggunakan media digital sebagai alat pembelajaran. Tujuannya

tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keagamaan serta mengembangkan karakter mereka secara positif.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan Pendekatan Deskriptif Analitis Korelasional. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis hubungan serta menguji ada atau tidaknya pengaruh media digital sebagai variabel bebas (X) terhadap sikap keberagaman peserta didik sebagai variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2021).

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Al-Akhyar Jakarta yang berjumlah 86 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini sensus sampling atau sampel jenuh, yaitu Teknik ini diterapkan ketika jumlah populasi tergolong sedikit, misalnya kurang dari 100 orang. Sampel dipilih karena dianggap memiliki karakteristik dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel di

mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, yang mencakup semua anggota populasi sebagai sampel. (Suriani & Jailani, 2023)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuesioner) tertutup berskala Likert yang masing-masing terdiri dari 20 pernyataan untuk variabel X dan variabel Y, wawancara semi terstruktur dengan guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling, observasi, serta dokumentasi. Setiap pernyataan positif diberi skor 5-1 dan pernyataan negatif diberi skor 1-5 sesuai kategori jawaban Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Product Moment (Pearson) untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yang selanjutnya dibandingkan dengan hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS 22 untuk menguji koefisien determinasi serta signifikansi pengaruh kedua variabel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian diperoleh dari 86 peserta didik SM[Al-Akhyar Jakarta yang mengisi angket pada tanggal 19 Mei 2026. Hasil pengolahan data awal menunjukkan jumlah skor variabel X (Pengaruh Media Digital) sebesar 5.899 dan variabel Y (Sikap Keberagamaan) sebesar 5880, dengan rata-rata (mean) masing-masing variabel sebesar 68,59 dan 68,37. Hasil analisis deskriptif melalui SPSS 22 disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel X dan Variabel Y

Variabel	N	Min	Max	Mean
Media Digital	86	57,00	99,00	68,59
Sikap Keberagamaan	86	59,00	98,00	68,37

Sumber: Perhitungan Hasi Deskriptif Statistik

Variabel X terhadap Variabel Y pada SPSS 22

Variabel Media Digital memiliki skor terendah 57,00 dan tertinggi 99,00 dengan rata-rata 68,59, sedangkan Variabel Sikap Keberagaman memiliki skor terendah 59,00 dan tertinggi 98,00 dengan rata-rata 68,37. Kedua data tersebut diperoleh dari 86 responden dan dinyatakan valid serta layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Hasil rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat

penggunaan Media Digital dan Sikap Keberagaman pada responden berada pada kategori sedang hingga tinggi.

Selanjutnya dilakukan analisis korelasi Product Moment untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara media digital dan sikap keberagaman peserta didik. Untuk memperkuat hasil tersebut, peneliti juga melakukan analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS 22. Ringkasan hasil analisis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Ringkasan Hasil Uji Korelasi dan Regresi

Parameter	Nilai
Koefisien Korelasi (R)	0,464
Koefisien Determinasi (R Square)	0,216 (21,6%)
Adjusted R Square	0,206
Nilai t hitung	4,804
Nilai F hitung	23,075
Signifikansi (Sig. 2-tailed)	0,000

Sumber: Hasil olah data SPSS 22

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,464 menunjukkan bahwa media digital memiliki hubungan positif dengan sikap keberagaman peserta didik. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai

tersebut berada pada interval 0,40–0,70 sehingga termasuk dalam kategori hubungan sedang. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,216 menunjukkan bahwa media digital memberikan kontribusi sebesar 21,6% terhadap sikap keberagaman peserta didik, sedangkan 78,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan karakteristik individu peserta didik. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), nilai t hitung sebesar 4,804, dan nilai F hitung sebesar 23,075 menunjukkan bahwa pengaruh media digital terhadap sikap keberagaman peserta didik signifikan secara statistik.

Untuk menguji hipotesis, nilai r hitung = 0,464, jumlah sampel $N=86$, sehingga $df = N - 2 = 84$. Nilai r table pada taraf signifikansi 5% = 0,213 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,278. Karena r hitung (0,464) > r table baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Media Digital terhadap Sikap

Keberagamaan Peserta Didik di SMP Al-Akhyar Jakarta. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi Product Moment, nilai 0,464 berada pada interval 0,40–0,70, sehingga tingkat hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori sedang atau cukup. Dengan demikian, penggunaan media digital memiliki pengaruh yang cukup terhadap sikap keberagamaan peserta didik, meskipun masih terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi sikap keberagamaan peserta didik.

Temuan kuantitatif tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling. Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa media digital cukup efektif digunakan sebagai sarana penunjang pembelajaran, meskipun penggunaannya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih terbatas karena pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kegiatan hafalan. Media digital umumnya dimanfaatkan ketika peserta didik diberikan tugas mencari informasi melalui internet, seperti materi kisah para nabi atau sumber pembelajaran lainnya. Menurut guru,

media digital dapat memberikan manfaat yang optimal apabila disertai dengan arahan dan pengawasan dari pendidik sehingga penggunaannya tetap berorientasi pada tujuan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih menggunakan media digital lebih banyak untuk hiburan, seperti bermain game dan mengakses media sosial, dibandingkan untuk kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, guru BK menilai bahwa media digital tetap memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran dan pembentukan karakter religius apabila dimanfaatkan secara bijaksana serta didukung oleh pengawasan dari sekolah dan orang tua. Kegiatan literasi digital dan pembinaan karakter dinilai penting agar peserta didik mampu memanfaatkan media digital secara bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mugiyono dan Reza Afifatul Janah (2024) yang menyatakan bahwa media sosial berpengaruh terhadap perilaku keagamaan peserta didik dengan tingkat hubungan sedang. Selain itu, penelitian Rohia

dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa media digital dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual remaja apabila dimanfaatkan secara tepat dan disertai pendampingan yang memadai. Oleh karena itu, media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam memperkuat sikap keberagamaan peserta didik apabila penggunaannya diarahkan secara bijaksana oleh guru dan orang tua.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian membuktikan bahwa media digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keberagamaan peserta didik di SMP Al-Akhyar Jakarta. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima. Selain itu, hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,464 yang berada pada kategori sedang, dengan besaran kontribusi pengaruh (R^2) mencapai 21,6% terhadap sikap keberagamaan peserta didik. Sementara itu, sebesar 78,4% variasi sikap keberagamaan dipengaruhi oleh

faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan karakteristik individu. Oleh sebab itu, strategi pemanfaatan media digital perlu diarahkan secara bijaksana, terencana, dan bertanggung jawab melalui pendampingan dari guru dan orang tua, peningkatan literasi digital, serta penggunaan konten edukatif dan keagamaan yang tepercaya guna mendukung pembentukan sikap keberagamaan peserta didik secara optimal.

Dengan demikian, sekolah dan guru diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran yang edukatif sekaligus memperkuat pembentukan sikap keberagamaan peserta didik melalui pendampingan serta pembiasaan kegiatan keagamaan. Peserta didik juga perlu memanfaatkan media digital secara bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi sikap keberagamaan peserta didik sehingga diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Pustaka Pelajar.

Hakiki, K. M., Azizah, H. N., Udwi, M. F., Syarfiah, & Kurahman, O. T. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. 2(1), 1–8.

Inayatullah, P. A., Suprpto, & Nadiah. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JURNAL WAWASAN DAN AKSARA*, 4(2), 376–385.

Jahro, A., & Kunaenih. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PROGRAM PEMBIASAAN IBADAH PESERTA DIDIK STUDI SURVEI DI SMK PELITA TIGA JAKARTA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(03), 11080–11083.

Luthfia, A. (2025). Peran Media Sosial terhadap Pengetahuan Keagamaan Remaja Muslim bersosialisasi. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 117–124.

Mugiyono, & Janah, R. A. (2024). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK. *Journal Syntax Idea*, 6(08).

Oktaviano, A. R., Kunaenih, & Ulfah, M. (2026). HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SMKN 14 JAKARTA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 6(1), 483.

Rangkuti, A. N. (2019). Metode Pendidikan Penelitian.

Rohia, E., Jefri, M., Anisa, N., & Hariry, S. (2025). Pengaruh Media Digital

terhadap Spiritualitas Remaja Muslim. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 01(03), 386–390.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). *Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau*. 1, 24–36.

Yuniarti, A., Titin, Safarini, F., Rahmadia, I., & Putri, S. (2023). MEDIA KONVENSIIONAL DAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN. *Journal Education and Technology*, 4(2), 84–95.

Zulvia, N., & Ulfah, M. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Literasi Teknologi Siswa di SMKN 71 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(3), 1942–1954.